

PENYEBAB KEJADIAN ANEMIA IBU HAMIL DI PUSKESMAS SEBERANG PADANG KOTA PADANG

Mery Ramadani*, Lolly Mayoritha**, Fitriyeni*

ABSTRAK

Penyebab langsung kematian ibu paling banyak disebabkan oleh perdarahan. Pengalaman membuktikan bahwa kematian ibu karena perdarahan lebih sering terjadi pada para ibu yang menderita anemia. Tahun 2010 prevalensi anemia ibu hamil di Puskesmas Seberang Padang Kota sebesar 28,6%, lebih tinggi dari target nasional (20%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, paritas, aktivitas fisik dan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang. Desain penelitian menggunakan *cross sectional study*, dengan populasi seluruh ibu hamil trimester I s/d III. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner. Hasil penelitian mendapatkan 76,1% ibu hamil menderita anemia. Didapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan, paritas dan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia. Diperlukan upaya peningkatan pengetahuan mengenai anemia melalui diskusi dengan petugas kesehatan maupun melalui pemanfaatan media cetak dan elektronik (membaca buku, koran dan majalah terkait kesehatan). Ibu hamil juga disarankan untuk mengkonsumsi tablet Fe secara lengkap (90 tablet selama kehamilan), diminum bersamaan dengan vitamin C atau dengan air putih saja setelah makan malam menjelang tidur.

Kata kunci: Anemia, Tablet Fe, Paritas, Pengetahuan

ABSTRACT

Direct causes of most maternal deaths are caused by bleeding. Experience proves that maternal deaths due to hemorrhage more common in women who suffer anemia. In 2010 the prevalence of anemia in pregnant women at Seberang Padang Health Center 28.6%, higher than the national target (20%). The aims of this study was to know relationship of knowledge, parity, physical activity and consumption of iron tablets with the incidence of anemia in pregnant women at Seberang Padang Health Center. Cross-sectional design was used in this study with a population of pregnant women. Sampling was done by using accidental technique. This study found out that 76.1% of pregnant women suffer anemia. There was significant relationship between knowledge, parity and iron consumption with the incidence of anemia. Important to increase knowledge about anemia through discussions with health provider or through books, newspapers and magazines related to health. Pregnant women need to consume Fe tablets completely (90 tablets during pregnancy) and the right way, which is drunk after dinner, before bed with water only.

Keywords: Anemia, Iron tablets, Parity, Knowledge

*Staf Pengajar PSIKM FK UNAND (email : mery.ramadani@yahoo.com)

**Staf Puskesmas Pakan Kamis Kab.Agam

Pendahuluan

Penyebab langsung kematian ibu paling banyak disebabkan oleh perdarahan. Perdarahan dibagi ke dalam dua kategori yaitu perdarahan antepartum (perdarahan pervaginam pada kehamilan 28 minggu atau lebih) dan perdarahan postpartum (perdarahan yang terjadi dalam waktu 24 jam pertama setelah persalinan berlangsung). Perdarahan terjadi karena kurangnya pengawasan dan pemeriksaan selama kehamilan, termasuk upaya pencegahan terhadap anemia.¹ Ibu yang menderita anemia dalam kehamilan akan sangat rentan terhadap infeksi dan perdarahan, walaupun perdarahan hanya sedikit. Pengalaman membuktikan bahwa kematian ibu karena perdarahan lebih sering terjadi pada para ibu yang menderita anemia.¹

Anemia adalah keadaan menurunnya kadar hemoglobin ($>11(\text{gr/L})^2$), hematokrit ($>0,33\text{gr/L}$), dan jumlah sel darah merah di bawah nilai normal. Anemia pada kehamilan merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar yang terjadi di seluruh dunia, terutama di negara berkembang (*developing countries*), pada kelompok sosio ekonomi rendah, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada kehamilan disebut "*Potential Danger to Mother and Child*" (potensi membahayakan ibu dan anak), yang berperan pada peningkatan prevalensi kematian dan kesakitan ibu. Sedangkan bagi bayi dapat meningkatkan resiko kesakitan dan kematian bayi, serta meningkatkan kejadian BBLR. Mengingat hal tersebut, sudah sepatutnya masalah anemia menjadi perhatian serius semua pihak terkait terutama dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan.²

Pada kehamilan rentan terjadi anemia karena ibu hamil mengalami hemodilusi (pengenceran) dengan peningkatan volume 30% sampai 40% dan puncaknya terjadi pada kehamilan 32 sampai 34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah sebesar 18% sampai 30% dan hemoglobin sekitar 19%. Terjadinya hemodilusi akan mengakibatkan secara fisiologis terjadi anemia pada kehamilan.³ Untuk menanggulangi masalah anemia pada ibu hamil pemerintah melalui Depkes RI melaksanakan suatu program pemberian tablet zat besi pada ibu hamil, karena ini merupakan upaya penting dalam pencegahan dan penanggulangan anemia. Akan tetapi dalam kenyataannya, tidak semua ibu hamil yang mendapat tablet zat besi meminumnya secara rutin, hal ini bisa disebabkan karena faktor ketidaktahuan pentingnya tablet zat besi untuk kehamilannya.²

Dilihat dari besaran masalahnya, anemia menduduki urutan ketiga tertinggi di dunia dengan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 74%. Asia memiliki angka yang bervariasi diantaranya Thailand 39% dan India 85,5%.² Penelitian Depkes RI tahun 2007, menunjukkan bahwa angka kematian ibu sebanyak 265/100.000 penduduk berhubungan erat dengan anemia yang dideritanya ketika hamil.⁴ Hasil Riskesdas 2007 mendapatkan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 24,5%. Pada Riskesdas 2010 prevalensi anemia pada ibu hamil masih bertahan pada angka 24,5%.⁵ Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Barat tahun 2006 jumlah ibu dengan kehamilan berisiko tinggi sebanyak 15,137 orang (14,21%), di mana hampir separuhnya (6,34%) merupakan kontribusi anemia dalam kehamilan. Kejadian anemia pada ibu hamil di Propinsi Sumatera Barat tahun 2009 sebesar 18,64% dan tahun 2010 meningkat menjadi 24,63%. Hal ini menunjukkan, program *Safe Motherhood* melalui Program *Making Pragnancy Safer* tahun 2010 yang diharapkan dapat menurunkan anemia menjadi 20% pada kenyataannya belum juga tercapai.

Kota Padang yang merupakan Ibu Kota Propinsi Sumatera Barat justru memiliki angka kejadian anemia ibu hamil yang lebih tinggi dari angka propinsi (26,01% tahun 2009). Puskesmas Seberang Padang merupakan puskesmas dengan prevalensi anemia ibu hamil tertinggi di Kota Padang, yaitu sebesar 14,44 % (tahun 2009) dan meningkat 2 kali lipat menjadi 28,6% pada tahun 2010.

Banyak faktor yang diduga berhubungan erat dengan kejadian anemia pada ibu hamil diantaranya tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai anemia, paritas ibu, aktivitas fisik yang dilakukan ibu hamil dan suplementasi tablet besi untuk ibu hamil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keempat faktor tersebut di atas dengan kejadian anemia pada ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain potong lintang dengan populasi adalah seluruh ibu hamil trimester I s/d trimester III yang berada di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang tahun 2011. Hasil perhitungan dengan rumus sampel diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 67 orang. Cara pengambilan sampel adalah *accidental* (responden yang ditemui selama penelitian). Semua ibu hamil yang datang ke Puskesmas Seberang Padang akan dijadikan responden jika memenuhi

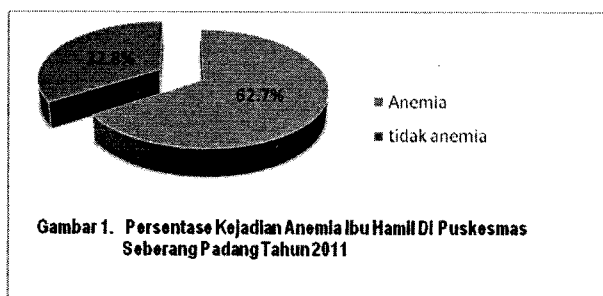
kriteria antara lain: berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia menjadi responden pada saat penelitian.

Data primer diperoleh langsung dengan wawancara menggunakan kuesioner yang telah disusun untuk menyaring informasi yang ingin diketahui mengenai paritas, aktifitas fisik, tingkat pengetahuan, dan konsumsi tablet Fe. Pemeriksaan Hb dengan metode Sahli, dilakukan dua kali. Hb 1 didapatkan dari laporan Puskesmas Seberang Padang dan pemeriksaan Hb 2 dilakukan oleh peneliti sendiri bekerjasama dengan petugas labor Puskesmas Seberang Padang. Hasil pemeriksaan Hb dikategorikan anemia bila kadar Hb < 11 gr% dan tidak anemia bila kadar Hb ≥ 11 gr%.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Kejadian Anemia

Hasil penelitian mendapatkan lebih dari separuh (67,2%) ibu hamil menderita anemia (gambar 1). Bila dibandingkan dengan target pemerintah untuk menurunkan anemia menjadi 20% maka angka ini masih jauh dari target yang diharapkan.



Gambar 1. Persentase Kejadian Anemia Ibu Hamil Di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2011

Lebih dari separuh (73,1%) ibu mempunyai tingkat pengetahuan kurang. Sebanyak 89,1% tidak mengetahui cara mencegah anemia. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek yang dilihatnya.⁶ Pengetahuan seorang ibu hamil dipengaruhi oleh rasa ingin tahu yang dimiliki, yang pada akhirnya akan mendorong ibu untuk menjaga dan mewujudkan kehamilan yang sehat tanpa anemia.

Lebih dari separuh (67,2%) ibu mempunyai paritas ≥ 3. Sebanyak 46,3% ibu memiliki 4 orang anak, 20,9% memiliki 5 orang anak. Hal ini menggambarkan bahwa masih banyak ibu di wilayah kerja puskesmas seberang padang dengan

paritas kategori tinggi. Seorang ibu yang sering melahirkan mempunyai resiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi karena selama hamil zat-zat gizi akan terbagi untuk ibu dan janin yang dikandungnya.³

Aktifitas fisik ibu dinilai berdasarkan kegiatan rutin yang dilakukan ibu dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali. Lebih dari separuh (59,7%) dikategorikan memiliki aktifitas berat. Tingginya proporsi ibu yang melakukan aktifitas berat dikarenakan umumnya ibu ikut bekerja dalam upaya membantu memenuhi kebutuhan hidup sekeluarga. Lebih dari separuh (76,1%) ibu tidak mengkonsumsi tablet Fe sesuai aturan dan cara yang benar. Dari 67 orang ibu hamil, sebanyak 6,58% ibu hamil masih menyisakan tablet Fe-nya sebanyak 20 buah. Dilihat dari cara mengkonsumsi tablet Fe diketahui bahwa pada umumnya ibu mengkonsumsi bersamaan dengan minuman yang manis seperti teh. Ibu hamil seharusnya mengkonsumsi tablet Fe secara lengkap (90 tablet selama kehamilan) dan dengan cara yang benar. Tablet Fe seharusnya diminum bersamaan dengan vitamin C agar penyerapannya lebih maksimal, diminum setelah makan malam, menjelang tidur dan dengan air putih saja.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia

Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan pemicu awal dari tingkah lakunya. Menurut Green dan Kreuter (2005) pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mendasari seseorang untuk berperilaku. Pengetahuan merupakan domain yang paling berpengaruh terhadap terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan sangat dibutuhkan dalam rangka perubahan pola pikir dan perilaku, termasuk perilaku pencegahan anemia.⁷

Pada penelitian ini pengetahuan dinilai berdasarkan pemahaman ibu hamil mengenai anemia (definisi, tanda dan gejala, penyebab, pengaruh pada kehamilan dan janin, penanganan dan pengobatannya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi kejadian anemia lebih banyak pada ibu dengan tingkat pengetahuan kurang (73,1%), dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik (26,9%). Secara statistik didapatkan hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia ($p < 0,05$) (tabel 1). Temuan ini sesuai dengan penelitian di Puskesmas I Tegal Timur (2008), dimana didapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia.⁸

Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia, dimana semakin tinggi pengetahuan ibu hamil maka semakin rendah kemungkinan untuk menderita anemia. Untuk itu perlu meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait kesehatan khususnya anemia. Karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.⁶

Tabel 1: Distribusi Ibu Menurut Tingkat Pengetahuan, Paritas, Aktivitas Fisik dan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang Kota Padang Tahun 2011

Variabel	Kejadian Anemia				Total	P value	
	Anemia		Tidak Anemia				
	N	%	N	%			
Tk Pengetahuan							
Kurang	41	32,9	8	16,1	49	100,0	0,005*
Baik	4	12,1	14	5,9	18	100,0	
Paritas Ibu							
Tinggi	45	30,2	0	14,8	45	100,0	0,005*
Rendah	0	14,8	22	7,2	22	100,0	
Aktivitas Fisik							
Berat	23	26,9	17	13,1	40	100,0	0,074
Ringan	22	18,1	5	8,9	27	100,0	
Konsumsi Tablet Fe							
Tidak	40	34,3	11	16,7	51	100,0	0,001*
Ya	5	10,7	11	5,3	16	100,0	

*Bermakna secara statistik

Hubungan Paritas Dengan Kejadian Anemia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi anemia lebih banyak pada ibu dengan paritas tinggi (67,2%), dibandingkan dengan ibu dengan paritas rendah (32,8%). Secara statistik didapatkan hubungan yang bermakna antara paritas dengan kejadian anemia ($p < 0,05$). Hasil ini sama dengan penelitian Bess di Puskesmas Ngesrep (2009) dimana proporsi ibu paritas tinggi yang menderita anemia lebih banyak (46,9%) dibandingkan dengan ibu paritas rendah (53,1%) dan didapatkan juga hubungan paritas dengan kejadian anemia.⁹

Paritas merupakan salah satu penyebab tidak langsung yang mempengaruhi kejadian anemia. Seorang ibu yang sering melahirkan mempunyai resiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan

kebutuhan nutrisi. Karena selama hamil zat-zat gizi akan terbagi untuk ibu dan untuk janin yang dikandungnya.³ Paritas tinggi berkontribusi terhadap kejadian anemia, untuk itu perlu diberikan pemahaman dan menyadarkan masyarakat khususnya para ibu untuk membatasi jumlah kelahiran.

Hubungan Aktifitas Fisik dengan Kejadian Anemia

Aktifitas fisik merupakan salah satu faktor penyebab tidak langsung yang mempengaruhi kejadian anemia. Secara fisiologis selama kehamilan terjadi kenaikan aktifitas metabolik pada jaringan ibu dan tambahan aktifitas metabolik karena janin dan plasenta. Oleh karena itu aktivitas fisik berat akan memperparah kondisi anemia ibu.¹⁰

Aktivitas fisik ibu pada penelitian ini dinilai berdasarkan kegiatan rutin yang dilakukan ibu hamil setiap hari mulai dari bangun tidur sampai dengan tidur kembali. Aktivitas fisik berat atau ringan dikelompokkan berdasarkan total pengeluaran energi per hari. Hasil uji statistik terhadap aktivitas fisik dengan kejadian anemia didapatkan nilai $p=0,074$, artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara aktivitas fisik dengan kejadian anemia. Temuan ini berbeda dengan penelitian Naryati di Puskesmas Surakarta, dimana ibu yang melakukan aktifitas berat yang menderita anemia lebih sedikit (12,8%), dibandingkan dengan ibu yang melakukan aktifitas ringan (87,2%) dengan nilai $p = 0,076$ ($p < 0,05$). Tidak didaptkannya hubungan antara aktivitas fisik dengan kejadian anemia bisa karena faktor bias informasi dimana kemungkinan terdapat kesalahan dalam mengukur aktivitas fisik. Pengukuran aktivitas fisik dalam penelitian ini sepenuhnya didasarkan pada kuesioner, tidak melihat langsung aktivitas responden. Hal ini memungkinkan terjadinya *under or over reported* mengenai aktivitas sehari-hari ibu hamil. Namun demikian, secara proporsi didapatkan kejadian anemia lebih tinggi (26,9%) pada ibu dengan aktivitas fisik kategori berat dibanding ibu dengan aktivitas kategori ringan (18,1%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu dengan aktifitas fisik berat cenderung menderita anemia.

Hubungan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia

Untuk menanggulangi masalah anemia pada ibu hamil pemerintah melalui Depkes RI melaksanakan suatu program pemberian tablet zat besi pada ibu hamil. Program ini merupakan upaya penting dalam pencegahan dan penanggulangan

anemia. Namun dalam kenyataannya, tidak semua ibu hamil yang sudah mendapat tablet zat besi mau meminumnya secara rutin. Kondisi ini berpengaruh terhadap lambatnya penurunan prevalensi anemia di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian anemia lebih banyak pada ibu yang tidak mengkonsumsi tablet Fe (76,1%), dibandingkan dengan ibu yang mengkonsumsi tablet Fe (23,9%). Secara statistik didapatkan hubungan yang bermakna antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia dengan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di Puskesmas Bangetayu Semarang (2008), dimana ibu yang menderita anemia lebih banyak (88,9%) pada ibu yang tidak mengkonsumsi tablet Fe dibandingkan ibu yang mengkonsumsi tablet Fe (12,1%).¹¹

Didapatkannya hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia menguatkan teori yang ada sebelumnya. Tablet Fe yang dikonsumsi secara teratur dan benar berkontribusi terhadap menurunnya kejadian anemia. Ibu hamil seharusnya mengkonsumsi tablet Fe secara lengkap (90 tablet

during pregnancy) and in the right way.

Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian mendapatkan bahwa lebih dari separuh ibu hamil menderita anemia dan tingkat pengetahuan dikategorikan kurang. Lebih dari separuh ibu mempunyai paritas tinggi (≥ 3) dan aktifitas dalam kategori berat. Sebagian besar ibu tidak mengkonsumsi tablet Fe sesuai aturan dan cara yang benar. Didapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan, paritas dan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia. Agar kejadian anemia pada ibu hamil dapat dikurangi bahkan dihilangkan, perlu upaya peningkatan pengetahuan mengenai anemia khususnya cara mencegah anemia. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui diskusi dengan petugas kesehatan maupun melalui pemanfaatan media cetak dan elektronik (membaca buku, koran dan majalah terkait kesehatan). Ibu hamil juga disarankan untuk mengkonsumsi tablet Fe secara lengkap (90 tablet selama kehamilan), diminum bersamaan dengan vitamin C atau air putih setelah makan malam menjelang tidur.

Daftar Pustaka

1. Prawirohardjo, Sarwono. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka; 2002
2. Arisman. Gizi Dalam Daur Kehidupan. Jakarta: EGC; 2009
3. Manuaba. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta EGC; 2000
4. Departemen Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2007. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2007
5. Departemen Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia tahun 2010. Jakarta: Departemen Kesehatan RI; 2010
6. Notoatmojo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta. Jakarta: 2007
7. Green, Lawrence, Kreuter, Marshall. Health Promotion Planning An Educational and Environmental Approach. Mayfield Publishing Health: 2005
8. Widodo, Muji. Hubungan Karakteristik Individu, Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas I Tegal Timur Tahun 2008 [Skripsi]. Semarang: FKM Undip; 2008
9. Bess, Teripoza. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ngesrep Tahun 2009 [Skripsi]. Semarang: FKM Undip; 2009
10. Almatsier, Sunita. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2009
11. Priswanti. Hubungan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Tahun 2008 [Skripsi]. Semarang: FKM Undip; 2008